

**PENGARUH PENERAPAN METODE CHAIN WRITING TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VIII
SMPN 27 MAKASSAR**

Nur Afni¹, Azis², Asis Nojeng³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar

¹nrafni0103@gmail.com, ²azis@unm.ac.id, ³asisnojeng@unm.ac.id

ABSTRACT

Short story writing is one of the essential competencies in Indonesian language learning because it fosters students' creativity, critical thinking, and language skills. However, the teaching of short story writing in schools still faces several challenges, including students' limited ability to develop ideas, organize plots, and apply appropriate language conventions. This study aimed to describe students' short story writing skills before and after the implementation of the chain writing method and to examine its effect on the short story writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 27 Makassar. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students selected from a population of 366 eighth-grade students. Data were collected through a short story writing test and classroom observations and were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results revealed that the mean pretest score was 45.30, which fell into the less skilled category, while the mean posttest score increased to 79.20, categorized as skilled. The hypothesis testing showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), indicating that the alternative hypothesis was accepted. Therefore, the implementation of the chain writing method had a significant effect on the short story writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 27 Makassar. These findings suggest that the chain writing method can serve as an effective collaborative learning strategy to improve students' short story writing skills.

Keywords: *Chain Writing Method, Short Story Writing Skills, Collaborative Learning, Indonesian Language Learning, Pre-experimental Design.*

ABSTRAK

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbahasa siswa. Namun, pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *chain writing* serta menguji pengaruh metode tersebut terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih dari

populasi sebanyak 366 siswa kelas VIII. Data diperoleh melalui tes menulis cerpen dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,30 berada pada kategori kurang terampil, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,20 berada pada kategori terampil. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penerapan metode *chain writing* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *chain writing* dapat menjadi alternatif pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Kata Kunci: Chain Writing, Keterampilan Menulis Cerpen, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SMP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat belajar, berkembang, dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter, cara berpikir, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi yang terus berubah. Dengan pendidikan, manusia diharapkan mampu menjadi pribadi yang berpengetahuan, terampil, kreatif, serta memiliki sikap dan akhlak yang baik. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran besar dalam proses tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini, peserta didik berada pada tahap peralihan dari masa anak-anak menuju remaja.

Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari segi fisik, tetapi juga dari perkembangan pola pikir, emosi, dan kemampuan bersosialisasi.

Bahasa berfungsi bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan pembentuk nalar manusia. Melalui bahasa, individu belajar mengorganisasi pikiran, menyusun logika, dan mengembangkan kemampuan berargumentasi secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran di SMP, penguasaan bahasa menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan gagasan di berbagai mata pelajaran. Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Penguasaan bahasa

yang baik memungkinkan siswa memahami konsep pelajaran secara lebih mendalam, menyampaikan pendapat dengan percaya diri, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yang relevan dengan karakteristik perkembangan siswa SMP adalah menulis cerita pendek (cerpen). Cerpen menjadi media pembelajaran yang menarik karena melibatkan unsur imajinasi, kreativitas, dan ekspresi diri yang kuat. Menurut Nuryatin (dalam Safira dkk., 2024), cerpen merupakan karya sastra yang berpusat pada satu tokoh utama, menyajikan satu konflik, serta meninggalkan satu kesan dominan kepada pembaca. Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa tidak hanya belajar menyusun alur, tokoh, dan latar cerita, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, memahami emosi, serta menumbuhkan empati terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti berinisiatif meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang relevan.

Salah satu metode yang dipilih adalah *chain writing*, yaitu teknik menulis kolaboratif yang melibatkan siswa secara bergiliran dalam menyusun teks. Metode *chain writing* dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kooperatif, dan kreatif. Setiap siswa turut berkontribusi dalam membangun cerita sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil tulisan. Metode ini dinilai efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen secara runtut, logis, dan koheren.

Metode *chain writing* dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok, yang memungkinkan siswa untuk aktif menulis secara bergiliran dan mendorong keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran. Metode ini mampu meningkatkan antusiasme belajar karena setiap siswa merasa memiliki kontribusi terhadap hasil akhir tulisan. Dalam prosesnya, siswa menyambungkan cerita berdasarkan bagian yang telah ditulis oleh temannya, menggunakan bahasa mereka sendiri dan

berdasarkan imajinasi masing-masing. Seluruh anggota kelompok terlibat aktif, sehingga tidak terjadi ketergantungan pada satu individu saja. Interaksi antaranggota juga mendorong siswa untuk saling menghargai ide dan gaya menulis satu sama lain, yang secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menulis (Rusino, 2021).

Penelitian mengenai metode *chain writing* telah dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, namun hasilnya masih menunjukkan sejumlah keterbatasan yang perlu ditindaklanjuti melalui penelitian lanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnas (2024) pada siswa kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa metode *chain writing* mampu meningkatkan kemampuan dasar menulis cerpen. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat secara berurutan, memperkaya kosakata, serta menjaga kesinambungan cerita dari awal hingga akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *chain writing* dapat menjadi strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa sekolah dasar.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2023) melibatkan siswa kelas IX SMP dengan fokus pada keterampilan menulis teks pidato. Penelitian tersebut menggunakan desain *post-test only control group*, yaitu desain eksperimen yang hanya melakukan pengukuran setelah perlakuan tanpa melibatkan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *chain writing* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *chain writing* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis pada jenjang SMP.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa metode *chain writing* memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus menguji efektivitas metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMP, khususnya pada siswa kelas VIII. Perbedaan konteks sekolah,

karakteristik peserta didik, serta materi pembelajaran juga menunjukkan adanya celah penelitian. Hal ini mengingat siswa kelas VIII berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemampuan berpikir yang lebih kompleks dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar secara lebih komprehensif dan berbasis bukti empiris.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan potensi tersebut, penelitian mengenai pengaruh metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang lebih inovatif, menyenangkan, dan memberdayakan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Dengan demikian, peneliti mengemukakan judul “Pengaruh Penerapan Metode

Chain Writing Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 27 Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang data utamanya berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya, subjek penelitian diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan *posttest* guna melihat perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* inilah yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019). Desain *One Group Pre-test Post-test* dapat digambarkan sebagai berikut.

Y1-X-Y2

Keterangan:

Y₁: Tes awal (*Pretest*) sebelum menerapkan metode *chain writing*.

X: Pembelajaran menggunakan metode *chain writing*.

Y₂: Tes Akhir (*Posttest*) setelah menerapkan metode *chain writing*.

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan model One Group Pretest-Posttest Design. Pada tahap awal, siswa diberikan pretest (Y₁) untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis cerpen. Selanjutnya, siswa memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *Chain Writing* (X). Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest (Y₂) untuk mengukur kemampuan menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Selisih nilai antara pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Chain Writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan

teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh 30 siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes menulis cerpen dan lembar observasi. Tes menulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah penerapan metode *Chain Writing*. Penilaian hasil tulisan siswa mengacu pada lima aspek, yaitu tema, struktur cerpen, alur, penokohan dan latar, serta kaidah kebahasaan, dengan bobot penilaian yang telah ditetapkan pada setiap aspek. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi keaktifan, kerja sama, partisipasi dalam melanjutkan cerita, serta keterlibatan siswa selama penerapan metode *Chain Writing*.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama diawali dengan observasi untuk memperoleh gambaran

kondisi awal pembelajaran di kelas. Selanjutnya, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *Chain Writing* selama tiga kali pertemuan. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap akhir, siswa diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan menulis cerpen. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed*

Rank Test. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), yaitu jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka penerapan metode *Chain Writing* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kerja siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar akan dianalisis secara mendalam. Hasil kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur pengaruh penerapan model *Chain Writing* terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Nilai *Pre Test* Hasil Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 27 Makassar

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	30
Rata-Rata	45,30
Standar Deviasi	3,86

Statistik	Nilai
Maksimum	52
Minimum	40

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa adalah 45,30 dengan standar deviasi sebesar 3,86. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 52, sedangkan nilai terendah adalah 40. Berdasarkan hasil analisis tersebut, data nilai siswa selanjutnya ditransformasikan ke dalam klasifikasi tingkat kemampuan menulis teks cerpen menggunakan metode *Chain Writing*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Nilai Pre Test

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Terampil	0	0,00%
75-84	Terampil	0	0,00%
65-74	Cukup Terampil	0	0,00%
0-64	Kurang Terampil	30	100,00%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari total 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, seluruhnya berada pada interval nilai

0–64 dengan kategori Kurang Terampil, yaitu sebanyak 30 siswa (100%). Sementara itu, tidak terdapat satu pun siswa yang berada pada kategori Cukup Terampil (65–74), Terampil (75–84), maupun Sangat Terampil (85–100). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih berada pada tingkat yang rendah.

Dominannya siswa pada kategori Kurang Terampil mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur cerpen, seperti menentukan tema, menyusun alur cerita, menggambarkan tokoh, serta menggunakan bahasa yang baik dan runtut dalam penulisan cerita. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen belum memenuhi indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Selain itu, tidak adanya siswa yang mencapai kategori Cukup Terampil, Terampil, maupun Sangat Terampil memperlihatkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih perlu ditingkatkan melalui

penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan ide cerita secara lebih baik dalam proses penulisan cerpen. siswa belum menguasai keterampilan yang diharapkan berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Rangkuman Nilai *Post Test* Hasil Menulis Teks Cerpen Ssiwa Kelas VIII SMPN 27 Makassar.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa adalah 79,20 dengan standar deviasi sebesar 8,98. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 97, sedangkan nilai terendah adalah 56. Berdasarkan hasil analisis tersebut, data nilai siswa selanjutnya ditransformasikan ke dalam klasifikasi tingkat kemampuan menulis teks cerpen menggunakan metode *chain writing*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Nilai *Post Test*

Interv al Nilai	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persenta se
85-100	Sangat Terampil	9	30,00%
75-84	Terampil	14	46,67%
65-74	Cukup Terampil	5	16,67%
0-64	Kurang Terampil	2	6,67%

Berdasarkan Tabel 4, mengenai kategori nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa, diketahui bahwa dari 30 siswa terdapat 9 siswa (30,00%) yang berada pada rentang

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	30
Rata-Rata	79,20
Standar Deviasi	8,98
Maksimum	97
Minimum	56

nilai 85–100 dengan kategori sangat terampil, 14 siswa (46,67%) berada pada rentang nilai 75–84 dengan kategori terampil, 5 siswa (16,67%) berada pada rentang nilai 65–74 dengan kategori cukup terampil, dan 2 siswa (6,67%) berada pada rentang nilai ≤ 64 dengan kategori kurang terampil.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kategori nilai yang memiliki frekuensi terbanyak adalah

rentang 75–84 (terampil) dengan jumlah 14 siswa (46,67%), sedangkan frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang nilai ≤ 64 (kurang terampil) yaitu 2 siswa (6,67%). Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa telah mencapai kategori terampil dalam menulis teks cerpen setelah mengikuti proses pembelajaran. Uji Statistik Inferensial.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pre Test dan Post Test

<i>Shapiro Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	.925	30	,036
<i>Post-test</i>	.969	30	,514

Tabel 5, menunjukkan hasil uji normalitas data pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji *Shapiro–Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest sebesar 0,036,

sedangkan nilai signifikansi pada data posttest sebesar 0,514.

Dalam kriteria pengujian normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $\geq 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, nilai signifikansi pretest sebesar 0,036 menunjukkan bahwa data *pretest* tidak berdistribusi normal. Sedangkan, nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,514 menunjukkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas data uji *Shapiro Wilk* untuk data *pre-test* yaitu 0,036 dan *post-test* yaitu 0,514. Data *pre-test* $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *pre-test* tidak berdistribusi normal, sementara data *post-test* $\geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *post-test* berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal (*pre test*), maka uji hipotesis tidak dapat dilakukan dengan uji parametrik. Oleh karena itu, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh penggunaan metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa VIII SMPN 27 Makassar. Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Rank Test				
	N	Mea	Sum	Asy
		n	of	mp.
		Ran	Ran	Sig
		k	ks	(2-
				taile
				d)
Mea	Negati	.00	.00	.000
n	ve	0 ^a		
Prete	Ranks			
st	Positiv	30 ^b	15,5	456,
Mea	e	0	00	
n	Ranks			
Postt	Ties	0 ^c		
est	Total	30		

Tabel 6, menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *chain writing*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000.

Dalam kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *chain writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar.

Pembahasan

Pembahasan ini mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) bagaimana keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar sebelum menggunakan metode *chain writing*, (2) bagaimana keterampilan menulis teks cerpen siswa setelah menggunakan metode *chain writing*, dan (3) apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis

mengenai keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dan setelah penerapan metode *chain writing* serta pengaruh metode tersebut terhadap keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Chain Writing* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Chain Writing*. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, membangun tokoh dan latar, serta menggunakan kaidah kebahasaan dalam penulisan cerpen. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest sehingga hipotesis penelitian diterima.

Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk cerita yang utuh. Cerpen yang dihasilkan umumnya masih sederhana, pengembangan alur belum runtut, tokoh dan latar belum tergambar secara jelas, serta konflik yang dibangun masih kurang menarik. Di samping itu, beberapa siswa juga masih melakukan kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu mereka mengembangkan ide secara sistematis dan meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap.

Peningkatan kemampuan menulis setelah penerapan metode *Chain Writing* menunjukkan bahwa metode tersebut mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis cerpen. Melalui kegiatan menulis secara berantai, siswa tidak lagi menghadapi kesulitan memulai tulisan dari awal karena setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk melanjutkan cerita yang telah ditulis oleh temannya. Proses tersebut memberikan stimulus

bagi siswa untuk mengembangkan ide secara berkelanjutan sehingga alur cerita menjadi lebih runtut dan isi cerita lebih berkembang. Selain itu, kegiatan menulis secara kolaboratif juga memungkinkan siswa memperoleh inspirasi dari gagasan teman sekelompoknya sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan cerita.

Selama proses pembelajaran, metode *Chain Writing* menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk membaca bagian cerita sebelumnya, memahami isi cerita, kemudian menuliskan kelanjutan cerita yang sesuai dengan alur yang telah dibangun. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam memahami hubungan antarbagian cerita sekaligus mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun cerita yang logis dan menarik. Interaksi yang terjadi di dalam kelompok juga mendorong siswa untuk berdiskusi, saling memberikan masukan, serta bekerja sama dalam menghasilkan cerpen yang utuh. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga

memberikan pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusino (2021) yang menyatakan bahwa *Chain Writing* merupakan strategi pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa terlihat dari antusiasme mereka selama mengikuti pembelajaran, keberanian mengemukakan ide, serta kesediaan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan menulis bersama.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Puspitasari dan Kusumawanti (2024) yang menjelaskan bahwa *Chain Writing* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, di mana setiap siswa menuliskan bagian cerita secara

bergiliran hingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Proses tersebut tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menyelaraskan ide dengan cerita yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga menghasilkan tulisan yang lebih sistematis dan memiliki kesinambungan antarbagian cerita.

Keberhasilan penerapan metode *Chain Writing* juga didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai **81,9%** dengan kategori sangat baik. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan menulis, mampu bekerja sama dengan anggota kelompok, serta berpartisipasi dalam mengembangkan cerita secara bergiliran.

Meskipun demikian, masih terdapat indikator yang memperoleh persentase lebih rendah, yaitu

keberanian siswa dalam membacakan hasil cerpen di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pembiasaan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya.

Secara statistik, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Chain Writing*. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai maupun memperoleh nilai yang tetap antara pretest dan posttest.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa metode *Chain Writing* memberikan pengaruh yang konsisten terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya membantu sebagian siswa, tetapi memberikan dampak positif terhadap seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa tidak hanya dipengaruhi oleh latihan menulis, tetapi juga oleh strategi

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif, berkolaborasi, dan mengembangkan ide secara bertahap. Metode *Chain Writing* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa menghasilkan cerpen yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, metode *Chain Writing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Chain Writing* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Sebelum penerapan metode *Chain Writing*, kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori kurang terampil dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,30. Setelah diberikan perlakuan, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan menjadi kategori terampil dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,20. Peningkatan tersebut menunjukkan

bahwa metode *Chain Writing* mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, mengembangkan unsur-unsur pembangun cerpen, serta meningkatkan penggunaan kaidah kebahasaan dalam penulisan cerpen.

Hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Chain Writing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi aktivitas belajar siswa yang memperoleh rata-rata persentase 81,9% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, metode *Chain Writing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Khairunnas, K., Munirah, M., & Alam, A. S. (2024). Pengaruh Metode *Chain Writing* Terhadap

- Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 30. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 337-343.
- Puspitasari, N., & Kusumawanti, W. D. (2024). *Investigating The Effect of Chain Writing Method On Students' Writing Skills in A Junior Secondary School. Erudita: Journal of English Language Teaching*, 4(2), 155–164.
<https://doi.org/10.28918/erudita.v4i2.8602>
- Rusino. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Teks Prosedur Melalui MModel Pembelajaran Chain Writing di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1), 7–11.
- Safira, U., Nissa, F. W., Tiyas, E. A., Yaqin, M. A., & Ulfah, W. (2024). Pengaruh Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Atas. *LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 135-168.
- Simanjuntak, H., Gaol, D. A. L. G. L., & Sitohang, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Chain Writting Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Siswi Kelas IX di Sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan. *Journal of Language Education (JoLE)*, 1(2), 54-59.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa